

## PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V

**Ratina<sup>1</sup>, Andri Valen<sup>2</sup>, Yuni Krisnawati<sup>3</sup>**  
Universitas PGRI Silampari<sup>1,2,3</sup>  
ratinasafitri23@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 85 Lubuklinggau. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen yang digunakan adalah metode *pre-experimental design*. Desain eksperimen yang digunakan berbentuk *pre-test and post-test and group design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 13 soal. Teknik analisis data dengan langkah-langkah : skor rata-rata dan simpangan baku, uji normalitas dan uji-z. Rata rata nilai *pre-test* sebesar 56,60 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 79,92 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 79%. Berdasarkan analisis uji-z diperoleh nilai *Zhitung* (3,74) dan *Ztabel* (1,64) jika dibandingkan maka *Zhitung* > *Ztabel*. Untuk tes akhir pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 85 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* secara signifikan tuntas.

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar, IPS, Penerapan

### ABSTRACT

*This study aims to determine the completeness of student learning outcomes after applying the contextual teaching and learning model in social studies learning for grade V of SD Negeri 85 Lubuklinggau. This type of research is quantitative with the experimental method used being the pre-experimental design method. The experimental design used is in the form of pre-test post-test and group design. The data collection technique in this study uses a test. The test is in the form of 13 multiple-choice questions. Data analysis techniques with steps: average score and standard deviation, normality test, and z-test. The average pre-test score is 56.60 and the average post-test score is 79.92 with a percentage of students who complete it of 79%. Based on the z-test analysis, the Zcount value (3.74) and Ztable (1.64) are obtained if compared, then Zcount > Ztable. For the final test at a significant level of  $\alpha = 0.05$ , it can be concluded that the learning outcomes of social studies of grade V students of SD Negeri 85 Lubuklinggau after implementing the Contextual Teaching and Learning learning model were significantly complete.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning, Learning Outcomes, Social Studies, Implementation*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses menyalurkan pengetahuan yang dilakukan secara berjenjang, terstruktur dan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Marganesa (2020) menyatakan pendidikan adalah proses mendidik, membina, mengendalikan dan mentransformasikan pola pikir siswa untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik.

Sjahrir & Jatmiko (2015) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku sikap dan mengkokohkan kepribadian. Menurut Mahmudah (2018) proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Keberhasilan suatu proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS tergantung pada peran guru dalam mengkreasikan, mendesain dan merencanakan pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran IPS menjadi lebih menarik, kreatif, dan inovatif. Salah satu indikatornya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* merupakan pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Irwan & Hasnawi (2021) menyatakan bahwa ciri pembelajaran *Contextual*, yaitu seperti keadaan saat ini yang secara langsung mempengaruhi kehidupan siswa, pembelajaran yang tidak terbatas di dalam kelas, dan pembelajaran yang terjadi dengan cara yang nyaman agar siswa belajar dengan penuh semangat dan tidak bosan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 85 Lubuklinggau dengan guru kelas V Ibu Elza Putriani, S.Pd pada tanggal 18 September 2023. Diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian akhir semester pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2023/2024. Siswa berjumlah 28, dimana terdapat 11 siswa (39%) yang tuntas dan terdapat 17 (61%) siswa yang belum tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah guru dalam menyampaikan proses pembelajaran masih kurang menarik, penyampaian pembelajaran masih menerapkan pembelajaran yang konvensional yang menggunakan metode tanya jawab, ceramah dan pemberian tugas sehingga belum dapat mengoptimalkan keaktifan siswa, guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Permasalahan tersebut ditemukan hampir semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 85 Lubuklinggau adalah sistem pembelajaran yang ada selama ini masih banyak di dominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya datang, duduk, mendengarkan dan mencatat materi saja, dan guru dalam proses pembelajaran kurang menghubungkan atau mengaitkan pembelajaran IPS dengan hal-hal yang konkret berdasarkan pada aktivitas atau kegiatan siswa. Keadaan seperti ini memberikan dampak buruk bagi siswa, salah satunya adalah siswa hanya mampu menguasai materi yang diberikan tanpa mengetahui manfaat dan cara mengaplikasikan mata pelajaran IPS tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hal tersebut dapat membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar pelajaran IPS.

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

*pre-experimental design* yaitu sebuah eksperimen yang dilakukan tanpa adanya kelas pembandingan. Desain eksperimen yang digunakan berbentuk *pre-test and post-test and group design*.

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

O1 : Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan (*treatment*)

O2 : Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. *Contextual Teaching And Learning* sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 85 Lubuklinggau yang beralamat di Nikan Jaya, Kecamatan Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 Maret sampai 06 April 2024.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data bertujuan sebagai penunjang untuk memecahkan permasalahan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Instrumen pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut.

Pemberian tes dalam penelitian ini dilakukan dua kali, yaitu *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir). Tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes untuk melihat hasil belajar siswa. Instrumen yang akan digunakan berbentuk tes dengan soal berupa pilihan ganda yang terdiri dari C1 sampai C4 dalam kisi-kisi tes instrumen.

Sebelum melakukan uji coba instrumen, peneliti akan menyiapkan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan uji coba soal *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini peneliti memberikan soal untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa. Peneliti menggunakan tes untuk uji coba berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan tingkat kesukaran yang telah disesuaikan yaitu tingkat C1-C4.

Untuk mengetahui validitas butir soal tersebut dengan skor total yang diperoleh, yaitu menggunakan rumus korelasi *product serial moment*:

$$R_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$R_{pbis}$  = korelasi *Point Baserial*

$M_p$  = Skor rata-rata hitung yang dimiliki *testee*

$M_t$  = Skor rata-rata dari Skor total

- $S_t$  = Standar Deviasi Skor Total  
 $p$  = Proporsi *testee* yang menjawab benar  
 $q$  = Proporsi *testee* yang menjawab salah

Tabel 1  
Kriteria Indeks Korelasi Valinditas

Rentang korelasi	Kriteria
$r_{pbis} \leq 0,00$	Tidak valid
$0,00 < r_{pbis} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{pbis} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{pbis} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{pbis} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{pbis} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan pernyataan di atas maka, distribusi pada tabel r untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-1$ ). Kriteria pengujiannya adalah Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sedangkan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid.

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan rumus K-R 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen  
 $k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $v_t$  : Varians skor total  
 $p$  : Proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir  
 (proporsi subjek yang mendapat skor 1)  
 $q$  : (1-p)

Tabel 2  
Kriteria Reliabilitas

Interpetasi Niali $r_{11}$	Kriteria
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

### Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dengan siswa yang tergolong kurang. Rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda pada butir soal adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda

J<sub>A</sub> : Banyaknya siswa kelompok atas

J<sub>B</sub> : Banyaknya siswa kelompok bawah

B<sub>A</sub> : Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B<sub>B</sub> : Banyaknya siswa kelas bawah yang menjawab soal dengan benar

Tabel 4  
Kriteria Daya Pembeda

Rentang	Kriteria
DP ≤ 0,00	Sangat jelek
0,00 < DP ≤ 0,20	Jelek
0,20 < DP ≤ 0,40	cukup
0,40 < DP ≤ 0,70	Baik
0,70 < DP ≤ 1,00	Sangat baik

Tingkat Kesukaran

Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesukaran butir soal untuk bentuk soal objektif sebagai berikut

$$TK = \frac{SA+SB}{n maks}$$

Keterangan:

TK : Tingkat kesukaran

SA : Jumlah skor kelompok atas

SB : Jumlah skor kelompok bawah

n : jumlah siswa kelompok atas dan kelompok bawah

maks : Skor maksimal yang bersangkutan

Tingkat kesukaran butir soal menunjukkan apakah butir soal tersebut tergolong dalam butir dalam butir soal yang sukar, sedang dan mudah. Butir soal yang baik yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Dalam menghitung tingkat kesukaran rumus, yang digunakan untuk menghitung indeks kesukaran (IK) setiap butir soal adalah sebagai berikut

$$TK = \frac{JB}{JS}$$

Keterangan:

TK :Tingkat Kesukaran

JB :Jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS :Jumlah keseluruhan siswa yang menjawab soal

Tabel 5  
Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil refleksi seperti pada Tabel 1 berikut

Tabel. 1  
Refleksi Pra-tindakan

Kendala	Catatan lapangan	Tindakan
1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS belum mencapai KKM	1. Pembelajaran didominasi oleh guru	1. Menerapkan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pembelajaran IPS
2. Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang konvensional	2. Peserta didik cenderung pasif dalam menerima pembelajaran	
3. Materi pembelajaran kurang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari	3. Peserta didik kurang motivasi belajar	
	4. Peserta didik tidak memahami manfaat dan cara mengaplikasikan mapel IPS dalam kehidupan sehari-hari	

Tabel 2  
Rekapitulasi Data Tes Awal (*Pre-Test*)

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	31
2	Nilai Maksimum	77
3	Rata-Rata Nilai	56,60
4	Simpangan Baku	12,59
5	Jumlah siswa yang tuntas	2 orang (8%)

Berdasarkan hasil penelitian data hasil tes awal pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada 2 siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Perolehan nilai terbesar yang didapat adalah 77 dan nilai terkecil 31. Kemudian terdapat 4 dari 28 siswa (14%) yang berada pada rentang nilai 40 sampai dengan 50. Lalu, 4 siswa lainnya (14%) mendapat nilai kurang dari 40 dan 18 siswa (64%) lainnya mendapat nilai lebih dari 50. Rata-rata ( $\bar{x}$ ) nilai secara keseluruhan sebesar 56,60. Jadi, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa sebelum penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS termasuk ke dalam kategori belum tuntas.

Tabel 3  
Rekapitulasi Data Tes Akhir (*Post-test*)

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Minimum	54
2	Nilai Maksimum	100
3	Rata-Rata Nilai	79,92
4	Simpangan Baku	13,29
5	Jumlah siswa yang tuntas	22 orang (79%)

Berdasarkan hasil penelitian data hasil tes akhir pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 28 siswa, perolehan nilai terbesarnya adalah 100 dan nilai terkecilnya adalah 54. Terdapat 22 (79%) siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 (tuntas) dengan rentang nilai dari 77-100. Kemudian, 6 (21%) siswa mendapat nilai kurang dari 70 (tidak tuntas) dengan rentang nilai dari 54-69. Rata-rata ( $\bar{x}$ ) nilai secara keseluruhan sebesar 79,92. Jadi, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS termasuk kedalam kategori tuntas.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir) diketahui bahwa terdapat peningkatan pada nilai siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberikan *pre-test* (tes awal) kepada siswa dan menjelaskan materi yang akan dikerjakan pada tes awal. Berdasarkan analisis data *pre-test* (tes awal) terdapat 2 orang siswa (8%) yang telah mencapai KKM dan 26 orang siswa (92%) yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah. Nilai tertinggi adalah 77 dan yang terendah adalah 31, rata-rata nilai yang diperoleh pada tes awal adalah 56,60 secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil tes awal siswa sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* termasuk ke dalam kategori belum tuntas, karena nilai rata-rata nya kurang dari 70 ( $\bar{x} < 70$ ).

Setelah dilakukan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS, peneliti mengadakan tes akhir. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 22 siswa (79%) dan nilai yang kurang atau masih di bawah KKM sebanyak 6 siswa (21%). Nilai tertinggi dari hasil tes akhir adalah 100 dan nilai terendah adalah 54. Rata-rata ( $\bar{x}$ ) nilai keseluruhan yang diperoleh pada tes akhir sebesar 79,92,  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 11,070 dan  $\chi^2_{hitung}$  1,814. Karena  $\chi^2_{hitung} = 1,814 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ , maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal, besarnya  $Z_{hitung} = 3,74$  dan  $Z_{tabel} = 1,64$  dengan taraf signifikan 5% dan  $dk = n-1$ , karena  $Z_{hitung} = 3,74 > Z_{tabel} = 1,64$  maka hipotesis diterima artinya nilai rata-rata hasil belajar pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 85 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* secara signifikan tuntas ( $\mu \geq 70$ ).

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2024 setelah dilakukannya tes awal, peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat antusias karena mereka terlibat aktif di dalam proses belajarnya, mereka berdiskusi, bertukar pendapat dan saling bertukar pertanyaan satu sama lain. Akan tetapi, mereka masih sering merasa bingung dan kurang percaya diri saat ingin menjawab pertanyaan yang diberikan, baik pertanyaan dari guru

maupun pertanyaan yang mereka dapatkan dari kelompok lain. Melihat hal tersebut, peneliti membantu siswa dengan memberikan arahan dan meyakinkan mereka ketika hendak menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Menurut Hasudungan (2022) kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu guru harus bekerja ekstra untuk lebih intensif dalam membimbing, karena dalam CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi.

Pada pertemuan selanjutnya, yaitu tanggal 1 April 2024 tidak terdapat hambatan pada kegiatan pembelajaran, siswa mulai terlihat percaya diri, memahami alur pembelajaran yang berlangsung dan dapat mengkomunikasikan hal yang kurang dimengerti secara langsung dengan peneliti, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Dengan diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPS, siswa kelas V SD Negeri 85 Lubuklinggau merasa lebih antusias, bersemangat dan mudah memahami materi karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan kerja sama antarsiswa. Hal tersebut membuat siswa tidak mudah bosan saat menjalani proses pembelajaran IPS.

Sejalan dengan pendapat Sepriady (2016) bahwa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari, belajar menjadi lebih efektif dalam berkelompok, belajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa tidak mudah bosan serta membangun kerjasama yang baik antar siswa. Selain itu, penelitian ini juga didukung dan relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliansi et al., (2023) yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* hasil belajar siswa dapat meningkat dan secara signifikan tuntas. Karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak mudah bosan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, setelah dilakukan tes awal (*pre-test*) dan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* kemudian dilakukan tes akhir (*post-test*), hasil belajar siswa menjadi meningkat, dari yang awalnya banyak siswa yang belum tuntas menjadi banyak siswa yang tuntas. Tidak hanya berpengaruh terhadap nilai saja penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga berpengaruh pada keefektifan proses belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 85 Lubuklinggau setelah diterapkan Model *Contextual Teaching and Learning* secara signifikan tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126. DOI: 10.18326/DINAMIKA.V3I2.112-126
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235–245. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.343>



- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Marganesa, A. (2020). *Pengaruh Sarana Prasarana Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon*. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/38598>
- Sepriady, J. (2016). *Contextual Teaching And Learning dalam Pembelajaran Sejarah*. Universitas PGRI Palembang
- Sjahrir, A., & Jatmiko, B. (2015). Penerapan Pembelajaran dengan Model Project Based Learning Berbasis Laboratorium Virtual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 04(03), 92–96. <https://doi.org/10.26740/ipf.v4n3.p%25p>
- Yuliansi, S., Egok, A. S., & Nugroho, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 630-637. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7294>